

Pelatihan Penulisan Abstrak dalam Karya Ilmiah pada Mahasiswa Prodi Farmasi S1 Universitas Bhamada Slawi

Oktariani Pramiastuti¹, Desi Sri Rejeki², Fiqih Kartika Murti³

oktariani.pramiastuti@bhamada.ac.id¹, desi.sri.rejeki@bhamada.ac.id²,

fiqih.kartika.murti@bhamada.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Bhamada Slawi

Article History:

Received: 29-06-2022

Revised: 07-07-2022

Accepted: 07-07-2022

Abstract: *The benefits of writing a scientific paper for college students are to develop the idea based on sources and build systemic mindset. An abstract, as a part of scientific paper, consists of background, objective, method, result, conclusion, and key words. It can be written in Bahasa Indonesia and English. The abstract facilitates readers in understanding the contents of the scientific paper. Based on the result of questionnaire, the problems faced by the pharmacy students are (1) 80% of them have never written an abstract; (2) 53% of them have not known the elements of abstract; and (3) 84% of them had difficulty in writing an English abstract. The public service aimed to provide knowledge and training on writing an abstract both Bahasa Indonesia and English for pharmacy students of University of Bhamada Slawi. By lecture, discussion, and practice, the results of public service showed that 95% of participants have known and written the elements of abstract in Bahasa Indonesia, 78% of participants could compose an abstract in Bahasa Indonesia and 71% of participants were able to write abstract in English.*

Keywords: *Training, abstract, scientific paper, pharmacy student*

Pendahuluan

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2012 memberikan kebijakan terkait publikasi artikel di jurnal tidak saja dilakukan oleh peneliti, dosen maupun profesor. Publikasi ilmiah dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa yang sedang menempuh kuliah baik strata sarjana, magister maupun doktoral. Adapun publikasi untuk mahasiswa strata 1 (S-1) harus mempublikasikan artikelnya pada jurnal ilmiah, mahasiswa strata 2 (S-2) pada jurnal nasional yang diakui dan mahasiswa Strata 3 (S3) harus mempublikasikan artikelnya pada jurnal internasional bereputasi (Ma'rif & Fitria, 2021).

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) bagi seorang mahasiswa. Karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang berasal dari gagasan kreatif dan tersusun secara komprehensif berdasarkan keakuratan data yang dianalisis secara sistematis, tajam dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan (Suheri, 2022). Penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa

diibaratkan sebagai bagian penutup dari studi mereka. Kemampuan berpikir kritis dan sistematis mahasiswa dapat dilihat dari hasil tulisan karya tulis ilmiah (skripsi). Permasalahannya adalah tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan menulis dengan baik, salah satunya dalam bentuk skripsi (Anwar, Resa Nurlalea, 2020). Padahal, menulis karya tulis ilmiah merupakan persyaratan untuk pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karir. Persyaratan ini seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana karena rendahnya minat menulis dan kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai khususnya bagi mahasiswa karena dengan menulis mereka dapat mengeksplor gagasan mereka. Namun, banyak mahasiswa yang masih sulit mengemukakan pendapatnya untuk dituangkan dalam sebuah tulisan.

Terdapat perbedaan antara menulis skripsi dan artikel ilmiah. Skripsi merupakan studi akademik jenjang sarjana yang diperoleh dari penelitian laboratorium, penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil studi pustaka. Skripsi ditulis secara sistematis dan memiliki uraian yang lengkap, jelas dan rinci sesuai kaidah penulisan. Artikel ilmiah lebih sederhana tetapi masih disusun secara sistematis, bersifat argumentatif dan didasarkan atas hasil penelitian atau kajian teoritis seseorang (Marwoto et al., 2012). Uraian dan penjelasan dalam artikel ilmiah dianggap penting dimana dalam pencariannya tidak sedetail skripsi (Styaningrum, Farida; Nuraina, 2020). Ciri-ciri artikel ilmiah adalah logis, sistematis, objektif, tuntas dan menyeluruh, saksama, jelas, kebenarannya dapat teruji, terbuka, berlaku umum, dan penyajiannya memperhatikan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku (Ekosusilo & triyanto, 1995) dalam (Arifin et al., 2020). Dengan kata lain, penulisan artikel ilmiah harus sesuai dengan hasil penelitian yang disusun secara jelas serta sistematis mulai dari nama penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, saran hingga ke pustakaan (Ma'ruf & Fitria, 2021).

Abstrak merupakan jantung dari karya ilmiah, elemen terpenting dari sebuah karya ilmiah sehingga pembaca cenderung ingin mengetahui secara garis besar isi sebuah karya ilmiah tanpa harus membaca secara keseluruhan dari sebuah artikel yang umumnya disajikan dalam satu paragraf yang berisi tidak lebih dari 200 kata (Marwoto et al., 2012; Muallimin & Kepirianto, 2020; Rosaria, Stefani Dewi, 2021). Abstrak berfungsi sebagai artikel mini yang berisi topik penelitian, metode, dan hasil penelitian; alat untuk memilih artikel berikutnya untuk dibaca; pretinjau seluruh artikel; akses ke sebuah penelitian ilmiah yang dipublikasikan untuk penulis Huckin dalam (Arono & Arsyad, 2020). Mengingat menulis sebuah karya ilmiah tidak dapat dilakukan secara instan, maka penulis harus sering berlatih untuk menuliskan abstrak yang sesuai dan dalam hal ini penulis juga memerlukan pendampingan agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas dan layak untuk

dipublikasikan (Nurgiansah, 2020).

Abstrak biasanya ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menulis rangkuman singkat atau abstrak adalah hal yang tidak mudah karena harus menggabungkan seluruh isi dokumen penelitian dalam satu paragraph yang jelas serta mampu menggambarkan seluruh isi penelitian. Namun masalah yang sering muncul saat menulis abstrak dalam bahasa Inggris adalah kesalahan tata bahasa, dikarenakan tata bahasa Indonesia dan tata bahasa Inggris memiliki perbedaan pola kalimat sehingga memungkinkan pesan dari abstrak tidak tersampaikan ke pembaca (Rosaria, Stefani Dewi, 2021). Secara umum, terdapat dua *tenses* yang digunakan dalam penulisan abstrak berbahasa Inggris; *present tense* untuk menuliskan latar belakang dan kesimpulan dan *past tense* untuk mendeskripsikan tujuan, metode dan hasil.

Berdasarkan analisis situasi, tim pengabdian percaya bahwa pelatihan menulis abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sangat penting bagi para mahasiswa, karena menulis studi akademik dalam bentuk skripsi selalu melibatkan penulisan abstrak. Sasaran dari pengabdian ini adalah mahasiswa semester 6 yang akan melalui tahapan skripsi di semester berikutnya. Hasil angket yang dibagikan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menyebutkan bahwa 80% mahasiswa (dari total 94 mahasiswa) belum pernah menyusun abstrak baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, 53% mahasiswa belum mengetahui elemen-elemen dalam abstrak, serta 84% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun abstrak berbahasa Inggris khususnya tentang penggunaan *tenses*. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan penulisan abstrak dalam karya ilmiah kepada mahasiswa Prodi Farmasi S1 Universitas Bhamada Slawi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring dengan peserta pengabdian adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Farmasi S1 Universitas Bhamada Slawi. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Materi yang disajikan meliputi tiga bahasan yaitu pengenalan karya ilmiah, abstrak dan elemen-elemennya, penulisan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Materi karya ilmiah berisi tentang definisi, macam atau jenis karya ilmiah, bagian-bagian dalam penulisan karya ilmiah dan contoh karya ilmiah. Materi selanjutnya yang disampaikan adalah tentang abstrak meliputi format abstrak, metode atau cara penulisan dan contoh abstrak yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi. Selanjutnya materi yang diberikan adalah pengetahuan pola kalimat dalam

bahasa Indonesia dan *tenses* yang digunakan dalam abstrak berbahasa Inggris.

Sesi diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan mahasiswa bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya. Kemudian dilanjutkan praktik membuat abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mahasiswa diminta membuat abstrak secara utuh dari satu tema yang sudah ditentukan dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mahasiswa membuat kalimat yang berisi judul, latar belakang, tujuan penelitian metode dan menjelaskan hasil dan kesimpulan serta *key words*nya.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan menyebar angket kepada peserta sebelum pelaksanaan. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait penulisan abstrak dalam karya ilmiah. Berikut hasil angket peserta pengabdian sebelum dilakukan pelatihan.

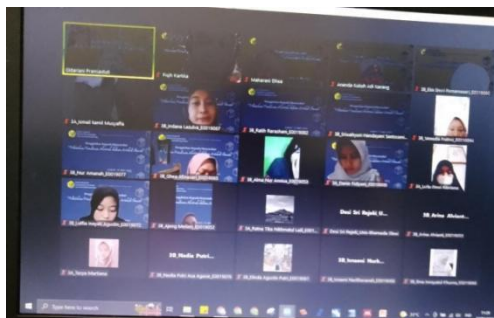
Tabel 1. Hasil angket sebelum pelatihan

No	Butir Pertanyaan	Respon Peserta	
		Iya	Tidak
1	Apakah Anda pernah melakukan penelitian?	43%	57%
2	Apakah Anda pernah membaca karya ilmiah?	96%	4%
3	Apakah Anda pernah menyusun abstrak?	20%	80%
4	Apakah Anda mengetahui elemen-elemen abstrak?	47%	53%
5	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menyusun/membaca abstrak berbahasa Inggris?	84%	16%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 57% peserta pengabdian belum pernah melakukan penelitian atau dapat disebut bahwa mereka belum pernah menulis karya ilmiah. Namun demikian, 96% sudah pernah membaca karya ilmiah. Dengan kata lain, budaya membaca karya ilmiah sudah tertanam pada mahasiswa Farmasi akan tetapi keterampilan menulis masih rendah. Selanjutnya, sebanyak 75 orang (80%) belum pernah menyusun abstrak dan 50 orang (53%) belum mengetahui elemen-elemen abstrak. Berkaitan dengan penulisan abstrak berbahasa Inggris, sebanyak 79 orang (84%) mengalami kesulitan dalam membaca dan menyusun abstrak berbahasa Inggris. Setelah dikonfirmasi lebih lanjut, mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan *tenses* di masing-masing elemen abstrak.

Berdasarkan hasil angket tersebut, tim pengabdian melakukan pengenalan dan pelatihan terkait penulisan abstrak dalam karya ilmiah yang terbagi dalam tiga metode; ceramah (menjelaskan tentang karya ilmiah, abstrak dan elemen-elemennya, abstrak berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris), diskusi (tanya jawab antara tim pengabdian dan

peserta pengabdian), dan praktik (peserta pengabdian menulis abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).



Gambar 1. Peserta pelatihan penulisan abstrak dalam karya ilmiah



Gambar 2. Penjelasan materi

Tahap terakhir dalam pelatihan ini adalah praktik. Peserta pengabdian membuat abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelatihan. Setelah tulisan abstrak peserta pengabdian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Analisis data dilakukan berdasarkan kelengkapan substansi penulisan pada abstrak. Beberapa indikator yang digunakan mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode dan tahapan penelitian secara garis besar, hasil, kesimpulan dan kata kunci. Keenam indikator tersebut menjadi unsur utama keberhasilan dalam penyusunan abstrak yang baik. Meskipun terlihat mudah dan disajikan dengan singkat, namun jika salah satu unsur penunjang abstrak tidak diperhatikan, maka substansi abstrak menjadi berkurang dan informasi yang dihasilkan tidak memberikan keterangan yang kuat. Berikut adalah data yang dihasilkan berdasarkan 94 abstrak yang ditulis oleh peserta pengabdian.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Abstrak Bahasa Indonesia

No	Substansi Abstrak	Lengkap dan Jelas	Kurang Lengkap dan kurang jelas	Tidak lengkap dan kurang jelas	Keberhasilan
1	Latar belakang	88	2	4	93 %
2	Tujuan	91	1	2	96 %
3	Metode				
	a. Dilengkapi tahapan	44	2	-	49 %
	b. Tidak dilengkapi tahapan	48	-	-	51 %
4	Hasil	79	10	5	84 %
5	Kesimpulan	75	19	4	79 %
6	Kata Kunci	90	-	4	95 %

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta pengabdian dapat menuliskan abstrak dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian, dapat diketahui bahwa semua unsur penunjang abstrak dapat terpenuhi sekitar 79-96 %, akan tetapi pada substansi metode penelitian, sebagian besar peserta masih belum mencantumkan tahapan penelitian secara terperinci, hal ini dapat terlihat pada ketercapaian substansi yang didapatkan hanya dengan 49% dari total 6 substansi terpenting abstrak.

Tahapan penelitian pada sebuah metode sangat penting disampaikan. Metode yang disertai dengan tahapan yang jelas, dapat mengendalikan pembaca untuk menentukan strategi yang tepat sesuai dengan tema yang digali, sedangkan metode yang disajikan tanpa tahapan yang jelas, tentunya sulit untuk mempertahankan substansi yang kuat dari isi sebuah abstrak. Selain itu, tahapan pada sebuah metode juga dapat menjelaskan perbedaan spesifik atau cirikhas dari sebuah penelitian, baik sampel yang digunakan ataupun variabel yang mempengaruhi. Kelalaian dalam mencantumkan tahapan pada sebuah abstrak dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Penulis hanya berfokus dengan metode dasar dan instrumen yang digunakan.
2. Penulis menganggap bahwa metode dasar cukup mewakili perbedaan spesifik dari penelitian tersebut.
3. Penulis kurang memahami unsur-unsur penting pada sebuah abstrak.
4. Penulis hanya berfokus pada hasil penelitian.
5. Penulis hanya berfokus pada jumlah maksimal kata sebuah abstrak pada aturan penulisan

Hasil abstrak berbahasa Inggris yang ditulis oleh peserta pengabdian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta pengabdian dalam menyusun abstrak berbahasa Inggris berdasarkan *tenses* adalah 71% dengan persentase terbesar (95%) pada elemen "latar

belakang". Ini menunjukkan bahwa peserta pengabdian telah memahami penggunaan *tenses* (*simple present tense*) untuk menulis latar belakang atau hal-hal yang bersifat umum. Adapun keempat elemen yang lain memiliki persentase kurang dari 75%. Namun demikian, hal tersebut merupakan suatu keberhasilan jika dibandingkan dengan hasil angket dan tanya jawab sebelum dilakukan pelatihan. Berikut hasil analisis data abstrak berbahasa Inggris berdasarkan *tenses* yang digunakan dari tiap elemen abstrak.

Tabel 3. Hasil analisis data abstrak berbahasa Inggris berdasarkan penggunaan *tenses*

No	Elemen Abstrak	Tepat	Tidak Tepat
1	Latar Belakang	95%	5%
2	Tujuan	73%	27%
3	Metode	69%	31%
4	Hasil	65%	35%
5	Kesimpulan	54%	46%

Kesimpulan

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, tim pengabdian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan terkait elemen-elemen abstrak pada peserta pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan; dari 53% peserta yang belum mengetahui elemen-elemen abstrak menjadi 95% peserta telah mengetahui elemen-elemen abstrak setelah dilakukan pelatihan. Sebanyak 78% peserta mampu menulis abstrak dalam bahasa Indonesia sesuai dengan substansi abstrak dan 71% peserta dapat menyusun abstrak dalam bahasa Inggris sesuai dengan penggunaan *tenses*. Dengan kata lain, pelaksanaan pelatihan telah memenuhi target yaitu menambah pengetahuan peserta pengabdian terkait penulisan abstrak dalam karya ilmiah serta meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Namun demikian, peserta pengabdian dalam hal ini mahasiswa Farmasi masih perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam penulisan abstrak yang baik dengan melakukan latihan penulisan abstrak yang intens dan efektif untuk menghindari kelalaian dalam menuliskan tahapan penelitian, sehingga substansi abstrak dapat terpenuhi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada program studi Farmasi S1 yang telah mengizinkan tim untuk melakukan kegiatan pengabdian pada mahasiswa semester 6.

Daftar Pustaka

- Anwar, Resa Nurlalea, dkk. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah untuk Mahasiswa di Era Pandemi. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Arifin, I., Juharyanto, J., Sultoni, S., Saputra, B. R., Adha, M. A., Bhayangkara, A. N., Rizkita, K., & Wulandari, P. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber-ISBN Berbasis Sitasi Online Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Bondowoso. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p16-21>
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada Guru SMA/SMK/MA dan Dosen Bahasa di Lubuk Linggau dalam Peningkatan Profesionalitas. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>
- Ma'ruf, H. M., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dari Skripsi dan Tesis Untuk Mahasiswa Serta Cara Publikasinya ke Jurnal Nasional. *Jurnal Abdaya*, 1(September), 6–13.
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., Subali, B., & Ellianawati. (2012). Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar Melalui. *Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar*, 17(ABDIMAS), 111–116.
- Mualimin, M., & Kepirianto, C. (2020). Pelatihan Penulisan Abstrak bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia Kota Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 81–85. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/34617>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *JNPM: Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Rosaria, Stefani Dewi, dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Abstrak bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Hukum Universitas Semarang. *Jurnal Tematik*, 3(Desember 2021), 138–143. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>
- Styaningrum, Farida; Nuraina, E. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(3), 141. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i3.12325>
- Suheri. (2022). Pendampingan penulisan jurnal bereputasi dan analisis hasil riset pengabdian masyarakat kabupaten bondowoso. *Indonesian Journal of Innovation Engagement*, 38–49.